

AUDIT DELAY PADA INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN YANG LISTING DI BEI

Dwiny Puspita

Lucia Ari Diyani

Akademi Akuntansi Bina Insani

dwiny.puspita6@gmail.com

luciadiyani@gmail.com

ABSTRACT

Audit delay was the timeliness in completing the audit of financial statements until the issuance of audit reports. This study aimed to determine the factors that affected audit delay in the food and beverage industry listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2011-2016. This research used logistic regression model. The population in this research were all food and beverage industry listed on BEI. The sampling technique used random purposive sampling so that the sample of research included in the criteria amounted to 11 companies. The results of this study indicated that firm size, DAR, ROA has no effect on audit delay, while the KAP size has a significant negative effect on audit delay.

Keywords: *Audit delay, DAR, firm size, KAP, logistic regression model, ROA.*

ABSTRAK

Audit delay merupakan ketepatan waktu dalam menyelesaikan audit laporan keuangan sampai dengan diterbitkannya laporan audit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2016. Penelitian ini menggunakan model regresi logistik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *random purposive sampling* sehingga sampel penelitian yang masuk dalam kriteria berjumlah 11 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, DAR, ROA tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan ukuran KAP berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*.

Kata kunci: *Audit delay, DAR, ukuran perusahaan, KAP, model regresi logistik, ROA.*

PENDAHULUAN

Profesionalisme seorang auditor dapat diukur dari ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan auditan. Auditor independen harus mengaudit laporan keuangan untuk menyatakan kewajaran atas laporan keuangan

sebelum laporan keuangan dipublikasikan. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen wajib dipublikasikan sesuai dengan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dan LK Nomor: Kep-346/BL/2011 peraturan nomor X.K.2 tentang penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan publik.

Laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Bapepam dan diumumkan kepada masyarakat selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan. Peraturan tersebut ditujukan untuk memberikan informasi yang lebih cepat dan akurat kepada investor mengenai emiten dan perusahaan publik dalam perkembangan pasar modal. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen akan menambah kualitas laporan keuangan perusahaan. Investor akan mengambil keputusan dalam menanamkan modalnya di perusahaan dengan melihat hasil audit atas laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit tepat waktu akan menimbulkan reaksi positif dari investor, jika terjadi keterlambatan audit atas laporan keuangan maka akan menimbulkan reaksi negatif dari investor dalam menanamkan modalnya.

Penelitian yang mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay* telah banyak diteliti sebelumnya yaitu diantaranya seperti ukuran perusahaan, total *revenue*, tingkat profitabilitas, lamanya menjadi klien Kantor Akuntan Publik (KAP), tahun buku perusahaan. Faktor-faktor tersebut berhubungan positif sangat kuat dengan *audit delay* terhadap tanggal laporan keuangan tahunan. Amani, *et al* (2016) menyatakan bahwa Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan auditan kepada publik maka akan menimbulkan reaksi negatif dari para pelaku pasar modal. Amani, *et al* (2016) juga menyatakan bahwa keterlambatan pelaporan, secara tidak langsung juga diartikan oleh investor sebagai sinyal yang buruk bagi perusahaan. Primantara dan Rasmini (2015) mengatakan bahwa auditor harus dapat mengestimasi waktu penyelesaian audit atas laporan keuangan untuk dapat mempublikasikan secara tepat waktu. Ketepatan waktu dalam

penyajian laporan keuangan merupakan suatu konsekuensi yang harus dipenuhi dalam publikasi laporan keuangan.

Puspitasari (2016) menyatakan bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) *the big four* akan memberikan kualitas pekerjaan audit yang efektif dan efisien, sehingga audit dapat diselesaikan secara tepat waktu. Puspitasari (2016) juga menunjukkan bahwa KAP yang tergolong *big four* akan lebih cepat menyelesaikan laporan audit yang mereka terima bila dibandingkan dengan KAP *non big four* dikarenakan nama baik KAP yang harus mereka jaga. Arah hubungan antara kualitas auditor dengan *audit delay* adalah negatif, ini berarti semakin rendah kualitas auditor maka semakin tinggi nilai keterlambatan penyampaian laporan keuangannya, dengan pengaruh yang signifikan.

Hidayat (2017) dalam *website* kontan.co.id menyatakan bahwa, industri makanan dan minuman berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi nasional, terutama terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) tercatat sebesar 13,76% merupakan nilai tertinggi yang dicapai dibandingkan subsektor lainnya yaitu yaitu industri mesin dan perlengkapan sebesar 9,51%, industri logam dasar sebesar 7,05% dan industri tekstil dan pakaian sebesar 6,39%.

TINJAUAN PUSTAKA

Auditing

Auditing merupakan suatu tahap yang secara sistematis guna memperoleh dan mengevaluasi bukti-bukti untuk mendapatkan informasi yang diinginkan secara objektif mengenai asersi-asersi mengenai kegiatan dan peristiwa ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan ketentuan

yang telah ditetapkan serta mengomunikasikan hasil-hasilnya kepada pihak-pihak yang terkait Messier, *et al* (2014:12). Pengauditan (*auditing*) juga didefinisikan sebagai suatu proses secara sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti-bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan-tindakan atau kejadianekonomi dalam rangka menentukan tingkat kepatuhan antara asersi dengan kinerja yang telah ditetapkan oleh perusahaan, serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Hery, 2016:10).

Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut IAI SAK Nomor 1 tahun 2017 adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Audit Delay

Auditor yang tidak mampu memberikan opini wajar mengenai materialitas laporan keuangan, masalah tersebut akan menimbulkan tertunda atau *delay* penerbitan laporan keuangan. Tertundanya penerbitan laporan keuangan akan memberikan waktu kepada auditor untuk mempelajari lebih detail permasalahan pada klien sehingga auditor dapat memberikan opini wajar (Flood, 2015:202). Audit delay merupakan selisih tanggal antara tahun buku

laporan keuangan perusahaan dengan tanggal penandatanganan laporan auditor independen yang dapat memperlambat penerbitan laporan keuangan terhadap publik, sesuai dengan peraturan yang diberlakukan oleh bapepam (Ningsih dan Widhiyani, 2015).

Ukuran Perusahaan

Perusahaan yang bersekala besar cenderung lebih awal dalam mempublikasikan laporan keuangan perusahaan dikarenakan perusahaan-perusahaan *go public* dimonitor ketat oleh investor, bapepam, dan pemerintah. Ukuran perusahaan dapat mengukur skala dimana besar kecil perusahaan yang diukur dalam total aset yang dimiliki oleh perusahaan dengan memrosikan nilai logaritma natural dari total aset tersebut. Cahyanti, *et al* (2016) menyatakan bahwa “besar kecilnya suatu perusahaan dapat diukur dengan logaritma natural dari total aset”. Dengan rumus yaitu:

Ukuran Perusahaan = LN (Total Aset).

Debt to Asset Ratio/DAR (Rasio Hutang Terhadap Aset)

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang (Hery, 2017:299). Fahmi (2014:75) menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio yang mengukur perbandingan hutang perusahaan dengan total aset.

$$DAR = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

Return on Asset/ROA (Hasil Pengembalian Ekuitas)

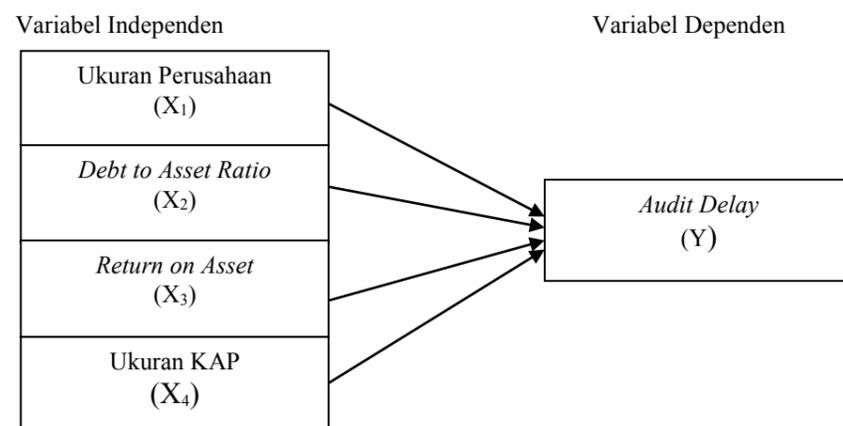
Return on asset (ROA) disebut juga pengembalian investasi. Rasio ini mengukur seberapa jauh tingkat pengembalian keuntungan yang diterima dari investasi (Fahmi, 2014:83). *Return on asset* (ROA) digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan (Adeputra dan Wijaya, 2016). Sedangkan menurut Hery (2017:314) *Return on asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi aset dalam menghasilkan laba bersih perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}}$$

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

Arens, *et al* (2017:49) menunjukkan bahwa, terdapat empat perusahaan akuntan publik internasional terbesar. Empat perusahaan akuntan publik terbesar di Amerika Serikat disebut dengan “*big four*”. KAP *big four* yaitu:

1. KAP Deloitte Touche Thomatsu (Deloitte)
2. KAP Price Waterhouse Coopers (PWC)
3. KAP Ernest & Young (E & Y)
4. KAP Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG)



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis

Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Muhammad dan Suzan (2016) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*, sejalan dengan penelitian Kartika (2011) yang menghasilkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*, dan didukung oleh penelitian Suryanto dan Pahala (2016) yang penelitian ukuran perusahaan berpengaruh

positif terhadap *audit delay*. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian Eksandy (2017) yang menghasilkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hipotesis yang dihasilkan sebagai berikut:

H₁ : Ukuran perusahaan berpengaruh secara positif terhadap *audit delay*.

DAR terhadap *Audit Delay*

Kartika (2011) menyimpulkan bahwa DAR berpengaruh positif terhadap *audit delay*,

sejalan dengan penelitian Azhari, *et al* (2014) yang menghasilkan DAR berpengaruh positif terhadap *audit delay*, dan didukung oleh penelitian Zebriyanti dan Subardjo (2016), yang menghasilkan DAR berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian Eksandy (2017) yang menghasilkan bahwa DAR tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Hipotesis yang dihasilkan sebagai berikut:

H₂ : DAR berpengaruh secara positif terhadap *audit delay*.

ROA terhadap *Audit Delay*

Kartika (2011) menghasilkan kesimpulan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, sejalan dengan penelitian Zebriyanti dan Subardjo (2016) yang menghasilkan ROA berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, dan didukung oleh penelitian Azhari, *et al* (2014) yang menghasilkan ROA berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hasil penelitian Rachmanda, *et al* (2016) menghasilkan ROA tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014. Hipotesis yang dihasilkan sebagai berikut:

H₃ : ROA berpengaruh secara negatif terhadap *audit delay*.

Ukuran KAP terhadap *Audit Delay*

Candraningtyas, *et al* (2016) menghasilkan ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, sejalan dengan penelitian Azhari, *et al* (2014) yang menghasilkan ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, dan didukung oleh penelitian Zebriyanti, dan

Subardjo (2016) yang menghasilkan ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hasil penelitian Muhammad dan Suzan (2016) menghasilkan kesimpulan yang berbeda bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor primer yang terdaftar di BEI periode 2011-2014. Hipotesis yang dihasilkan sebagai berikut:

H₄ : Ukuran KAP berpengaruh secara negatif terhadap *audit delay*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian ini mencari pengaruh antara variabel independen yaitu ukuran perusahaan, DAR, ROA, dan ukuran KAP terhadap variabel dependen yaitu *audit delay*.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekunder eksternal. Data sekunder eksternal data yang dibutuhkan berupa laporan keuangan auditan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2016.

Berikut ini merupakan model analisis regresi yang ditransformasikan:

$$\ln \frac{P}{1-P} = \alpha + \beta_1 \text{SIZE} + \beta_2 \text{DAR} + \beta_3 \text{ROA} + \beta_4 \text{KAP} + e$$

Keterangan:

P	= <i>Audit Delay</i>
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien regresi
SIZE	= Ukuran Perusahaan
DAR	= <i>Debt to Asset Ratio</i>
ROA	= <i>Return On Asset</i>
KAP	= Ukuran KAP
e	= Error

Pengambilan sampel ditentukan menggunakan metode *random purposive sampling* dengan kriteria (1) perusahaan yang *go public* sebelum tahun 2012, (2) perusahaan yang memperoleh laba tahun 2011-2016. Perusahaan yang lulus kriteria sampling sejumlah 11 dari 16 perusahaan.

Tabel 1. Daftar Sampel Perusahaan

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	11-Jun-1997
2	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	09-Jul-1996
3	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk.	12-Feb-1994
4	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	07-Okt-2010
5	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	14-Jul-1994
6	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.	17-Jan-1994
7	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.	04-Jul-1990
8	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporondo Tbk.	28-Jun-2010
9	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk.	08-Sep-1993
10	STTP	PT. Siantar Top Tbk.	16-Des-1996
11	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk.	02-Jul-1990

Sumber : Bursa Efek Indonesia Diolah Peneliti

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil uji statistik deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SIZE	66	26,0903	32,1510	28,7917	1,5034
DAR	66	0,1548	0,7668	0,4712	0,1505
ROA	66	0,0279	0,6572	0,1316	0,1162
KAP	66	0	1	0,55	0,502
DELAY	66	0	1	0,12	0,329
Valid N (listwise)	66				

Sumber: Data diolah SPSS 23

Tabel di atas menghasilkan rata-rata keterlambatan penyampaian laporan keuangan (*audit delay*) dari jumlah data yang diperoleh yaitu 66 dengan rata-rata sebesar 0,12 dan nilai standar deviasi sebesar 0,329. Ukuran perusahaan dengan rata-rata sebesar 28,7917, dan standar deviasi sebesar 1,5034. Variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) dengan rata-rata sebesar 0,4712, dan dengan standar deviasi 0,1505. Variabel *Return on Asset* (ROA) dengan nilai rata-rata sebesar 0,1316, dan standar deviasi sebesar 0,1162. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan nilai rata-rata 0,55, dan standar deviasi 0,502. Hasil data olahan diatas dapat disimpulkan bahwa *audit delay* memiliki nilai minimum 0 dan dengan nilai maksimum

1. Ukuran perusahaan memiliki nilai minimum 26,0903 dan dengan nilai maksimum 32,1510. Ukuran KAP menunjukkan nilai minimum 0 dan nilai maksimum 1.

Variabel DAR menunjukkan nilai minimum 0,1548 dan dengan nilai maksimum 0,7668.

Variabel ROA menunjukkan nilai minimum sebesar 0,0279 dan dengan nilai maksimum

Uji Hipotesis Penelitian

Menilai Model Fit

Tabel 3 Hasil uji kesesuaian keseluruhan model (*Overall model fit*)

Iteration	-2 Log likelihood	Iteration History ^{a,b,c,d}					
		Constant	SIZE	DAR	ROA	KAP	
Step 1	1	45,226	-3,902	0,075	1,320	0,895	-0,932
	2	39,667	-7,507	0,163	3,088	1,983	-1,910
	3	38,224	-10,194	0,224	4,798	3,144	-2,759
	4	38,014	-10,934	0,231	5,667	4,015	-3,243
	5	38,005	-10,953	0,228	5,857	4,300	-3,374
	6	38,005	-10,949	0,227	5,867	4,318	-3,382
	7	38,005	-10,949	0,227	5,867	4,318	-3,382

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 48,752

d. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Data diolah SPSS 23

Pengujian ini menunjukkan nilai *-2 Log Likelihood* (-2LL) awal sebesar 48,752 setelah ditambah dengan variabel independen, maka nilai -2LL akhir mengalami penurunan menjadi 38,005. Nilai -2LL yang menurun mengartikan

bahwa model regresi lebih baik atau model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Tabel 4 Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Step	Model Summary		
	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	38,005 ^a	0,150	0,288

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Data diolah SPSS 23

Penilaian dengan model regresi logistik besarnya nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai *Nagelkerke R Square*. Nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,288 yang berarti variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen ukuran perusahaan,

DAR, ROA, dan ukuran KAP yaitu sebesar 28,8%, sedangkan sisanya sebesar 71,2% dapat dijelaskan oleh variabel-variabel di luar model penelitian, seperti opini auditor, umur perusahaan, komite audit, struktur kepemilikan, dan anak perusahaan.

Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

Tabel 5 Hasil Uji Kelayakan Model Regresi
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	1,999	7	0,960

Sumber: Data diolah SPSS 23

Kelayakan model regresi diuji dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Hasil pengujian ini menunjukkan nilai *Chi-square* sebesar 1,999 dan dengan nilai signifikan 0,960. Model regresi dalam pengujian ini yang dihipotesiskan nol tidak dapat ditolak dengan data karena nilai

signifikan lebih besar dari 0,05, maka model regresi mampu memprediksi nilai observasinya.

Hasil Matrik Klasifikasi

Matrik klasifikasi menunjukkan prediksi dari model regresi untuk menunjukkan besarnya persentase kemungkinan adanya *audit delay* lebih dari 90 hari yang dilakukan industri makanan dan minuman.

Tabel 6 Hasil Matrik Klasifikasi

		Classification Table ^a			Percentage Correct
		Predicted		Percentage Correct	
Observed	DELAY	DELAY			Percentage Correct
		0	1		
Step 1	0	58	0	100,0	
	1	8	0	0	
Overall Percentage				87,9	

a. The cut value is ,500

Sumber: Data diolah SPSS 23

Hasil dari matriks klasifikasi menunjukkan tidak ada kemungkinan industri makanan dan minuman *delay* karena persentase pada tabel 4.6 sebesar 0%.

mengetahui sejauh mana suatu variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, DAR, ROA, dan ukuran KAP, sedangkan variabel dependennya adalah *audit delay*.

Hasil Regresi Logistik

Hasil uji koefisien regresi untuk

Tabel 7. Hasil Regresi Logistik

Step 1 ^a	Variables in the Equation					
	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
SIZE	0,227	0,335	0,460	1	0,498	1,255
DAR	5,867	3,997	2,154	1	0,142	353,062
ROA	4,318	5,654	0,583	1	0,445	75,058
KAP	-3,382	1,685	4,032	1	0,045	0,034
Constant	-10,949	9,730	1,266	1	0,260	0,000

a. Variable(s) entered on step 1: SIZE, DAR, ROA, KAP.

Sumber: Data diolah SPSS 23

Hasil persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$\ln \frac{p}{1-p} = -10,949 + 0,227 \text{ SIZE} + 5,867 \text{ DAR} + 4,318 \text{ ROA} - 3,382 \text{ KAP}$$

Pengujian Hipotesis

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Hasil pengujian ukuran perusahaan terhadap *audit delay* berdasarkan tabel 7 menunjukkan nilai signifikansi hasil penelitian sebesar 0,498 lebih dari 0,05 yang artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Pernyataan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Eksandy (2017) menyatakan bahwa perusahaan yang besar akan lebih cepat menyelesaikan proses auditnya dibandingkan dengan perusahaan kecil ternyata tidak terbukti. Pihak manajemen di perusahaan besar maupun di perusahaan kecil sudah bekerja secara profesional dengan semaksimal mungkin sesuai dengan standar operasional perusahaan untuk mengurangi terjadinya *audit delay*.

Pengaruh DAR Terhadap *Audit Delay*

Hasil pengujian DAR terhadap *audit delay* berdasarkan tabel 7 menunjukkan nilai signifikansi hasil penelitian sebesar 0,142 lebih dari 0,05 yang artinya DAR tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Audit delay tidak berpengaruh terhadap besar kecilnya total utang yang dimiliki perusahaan. Pernyataan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Saemargani dan Mustikawati (2015) menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki total utang besar atau perusahaan dengan total utang yang kecil tidak akan mempengaruhi lamanya proses penyelesaian audit laporan keuangan.

Pengaruh ROA Terhadap *Audit Delay*

Hasil pengujian ROA terhadap *audit delay* berdasarkan tabel 7 sesuai dengan penelitian yang dilakukan Rachmanda, *et al* (2016) menunjukkan besar kecilnya laba yang dimiliki perusahaan tidak akan mempengaruhi lama atau cepatnya proses audit. Nilai signifikansi hasil penelitian sebesar 0,445 lebih dari 0,05 yang artinya ROA tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh Ukuran KAP Terhadap *Audit Delay*

Hasil pengujian ukuran KAP terhadap *audit delay* berdasarkan tabel 7 menunjukkan nilai koefisien sebesar -3,382 dengan nilai signifikan sebesar 0,045 kurang dari 0,05 yang berarti ukuran KAP berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Candraningtyas, *et al* (2016), Zebriyanti dan Subardjo (2016), Prameswari dan Yusrianthe (2015), yang menghasilkan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Hasil pengujian hipotesis ukuran KAP terhadap *audit delay* ini disebabkan karena perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* akan lebih cepat dalam mempublikasikan laporan keuangannya sehingga memperkecil terjadinya *audit delay*. Penyelesaian proses audit akan berdampak kepada kinerja KAP di mata klien. Klien akan memandang buruk kepada KAP yang penyelesaian auditnya lama dan kesempatan kerja sama dengan klien tersebut akan hilang di tahun berikutnya.

KESIMPULAN

Hasil analisis dan pembahasan sebelumnya mengenai pengaruh ukuran perusahaan, *debt to asset ratio* (DAR), *return on asset* (ROA), dan ukuran kantor akuntan publik terhadap *audit*

delay adalah Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay* selama enam tahun laporan keuangan (2011-2016). Hal ini disebabkan besar kecilnya perusahaan tidak akan mempengaruhi lamanya *audit delay*. *Debt to asset ratio* (DAR) tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay* selama enam tahun laporan keuangan (2011-2016). Terjadinya peningkatan penggunaan bertambahnya total aset atau dengan turunnya total hutang dalam pendanaan total aset, tidak ada pengaruhnya terhadap lamanya pengauditan pada laporan keuangan. *Return on asset* (ROA) tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay* selama enam tahun laporan keuangan (2011-2016). Besar kecilnya laba yang dimiliki perusahaan tidak akan mempengaruhi lama atau cepatnya proses audit. Ukuran KAP memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay* selama enam tahun laporan keuangan (2011-2016). KAP yang termasuk *the big four* akan membantu menyelesaikan laporan keuangan yang diaudit secara tepat waktu karena dianggap lebih efisien dibandingkan dengan KAP *non the big four*.

Implikasi

Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel, dan masih banyak variabel yang dapat memberikan informasi tentang faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi *audit delay*. Hasil Uji R² sebesar 28,8% dan sisanya sebesar 71,2% yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain, sehingga penelitian ini masih kurang memberikan informasi tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay*.

Perusahaan harus mampu mempertahankan kualitas dan nilai positif agar mampu bersaing dengan perusahaan lain yang lebih besar, karena dengan adanya ketepatan perusahaan dalam

menyampaikan informasi laporan keuangan auditan, hal ini akan menjadi pertimbangan bagi para investor dalam pengambilan keputusan untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Keterbatasan

Penelitian yang dilakukan memiliki keterbatasan waktu sehingga periode yang digunakan dalam penelitian hanya 6 (Enam) periode laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan keterbatasan variabel independen yang hanya diwakili oleh ukuran perusahaan, DAR, ROA, dan ukuran KAP.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeputra, M., & Wijaya, I. (2016). Pengaruh Nilai Tukar, Net Profit Margin, Return On Assets, Suku Bunga, Dan Inflasi Terhadap Return Saham Food And Beverage. *Fakultas Ekonomi Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis ISSN*, 2356-4385.
- Amani, Fauziah Althaf., dan Indarto Waluyo. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan Terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan *Property and Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2014)". *Jurnal Nominal* 5(1).
- Arens, Alvin A., Randal J. Elder., Mark S. Beasley., dan Cris E. Hogan 2017. *Auditing and Assurance Service*. England: Pearson Education Limited.
- Azhari, Muhammad., Wahidahwati, dan Ikhsan Budi Riharjo. 2014. "Faktor- Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* (Study Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)". *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 3 No. 10*.

- BAPEPAM. 2011. Peraturan Nomor X.K.2: Kewajiban Penyampaian Laporan. (<http://www.BAPEPAM.com>). Diakses Pada 04 Desember 2017.
- Bursa Efek Indonesia: Laporan Keuangan. (<http://www.idx.com>). Diakses Pada 04 Desember 2017.
- Cahyanti, Dyna Nuzul., Nengah Sudjana, dan Devi Farah Azizah. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap *Audit Delay* (Studi Pada Perusahaan LQ 45 Sub-Sektor Bank serta *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010 – 2014)". *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 38 No. 1.
- Candraningtyas, Elia Galuh., Ni Luh Gede Erni Sulindawati, dan Made Arie Wahyuni. 2017. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015". *e-journal Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 8 No. 2 Tahun 2017.
- Eksandy, Arry. 2017. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas dan Komite Audit Terhadap *Audit Delay*". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol.1, No.2*.
- Fahmi, Irham. 2014. *Manajemen Keuangan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Medika.
- Flood, Joanne. 2015. *Practitioner's Guide to GAAS*. USA: John Wiley & Sons.
- Hery. 2016. *Auditing dan Asurans*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hery. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hery. 2017. *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2017. *Standar akuntan Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia
- Hidayat, Agung. 2017. *Pertumbuhan industri tahun 2017* (kontan.co.id). Diakses pada 04 Desember 2017.

- Kartika, Andi. 2011. "Fktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI". *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, November 2011, Hal: 152 – 171 Vol. 3, No. 2 ISSN :1979-4878.
- Messier, Wiliam F., Steven M. Glover, dan Douglas F. Prawitt 2014. *Jasa Audit dan Assurance*. Jakarta: Salemba Empat.
- Muhammad, Fadel, dan Leny Suzan. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Auditor dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap *Audit Delay* (Perusahaan Sektor Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014)". *e-Proceeding of Management : Vol.3, No.2*.
- Ningsih, Gusti Ayu Puspita Sari & Ni Luh Sari Widhiyani. 2015. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Operasi, Solvabilitas, dan Komite Audit Pada *Audit Delay*". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 12.3 (2015): 481-495.
- Prameswari, Afina Survita., dan Rahmawati Hanny Yustrianthe. 2015. "Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)". *Jurnal Akuntansi/Volume XIX, No. 01*.
- Primantara, I Made Dwi & Ni Ketut Rasmini. 2015. "Pengaruh Jenis Industri, Spesialisasi Industri Auditor, dan Opini Auditor Pada *Audit Delay*". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.13.3.
- Puspitasari, Dwi Ninda. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran KAP Terhadap *Audit Delay* (pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)". Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rachmanda, Marta., Inge Lengga Sari Munthe, dan Sri Ruwanti. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Asset, Debt To Equity Ratio, dan Reputasi KAP Terhadap *Audit Delay* (Study Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014)". Riau: Universitas Maritim Raja Ali Haji.

- Saemargani, Fitria Inggga., & Rr. Indah Mustikawati. 2015. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Opini Auditor Terhadap *Audit Delay*". *Jurnal Nominal / Volume IV Nomor 2 / Tahun 2015*.
- Suryanto, Joko., & Indra Pahala. 2016. "Analisa Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen dan Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)". Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Zebriyanti, Devi Eka., & Anang Subardjo. 2016. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* Pada Perusahaan Perbankan". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi: Volume 5, Nomor 1*.